

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan jenjang pendidikan yang sangat penting dalam membentuk dasar perkembangan anak. Masa usia dini sering disebut sebagai *golden age* atau masa emas karena pada periode ini perkembangan otak anak berlangsung sangat pesat. Berbagai aspek perkembangan, seperti perkembangan fisik motorik, kognitif, sosial emosional, moral agama, seni, dan bahasa berkembang secara optimal apabila memperoleh stimulasi yang tepat dari lingkungan keluarga maupun lingkungan sekolah. Oleh karena itu, pendidikan yang diberikan pada masa usia dini harus mampu mengakomodasi seluruh kebutuhan perkembangan anak agar dapat tumbuh dan berkembang secara optimal. (Indrawati 2020)

Salah satu aspek perkembangan yang sangat penting pada anak usia dini adalah perkembangan bahasa. Bahasa merupakan alat komunikasi yang digunakan anak untuk menyampaikan pikiran, perasaan, keinginan, dan kebutuhan kepada orang lain. Kemampuan bahasa juga berperan penting dalam mendukung perkembangan aspek lainnya karena melalui bahasa anak dapat berinteraksi dengan lingkungan, memahami informasi, mengikuti proses pembelajaran, dan membangun hubungan sosial dengan teman sebaya maupun orang dewasa. Semakin baik perkembangan bahasa anak, maka semakin mudah pula anak menyesuaikan diri dengan lingkungan sosial dan kegiatan pembelajaran yang berlangsung di sekolah. (Kholilullah 2020)

Perkembangan bahasa pada anak usia dini terjadi secara bertahap sesuai dengan tahapan usia dan tingkat kematangan anak. Pada usia taman kanak-kanak, anak umumnya telah mampu memahami instruksi sederhana, menyebutkan nama benda di sekitarnya, mengungkapkan keinginan melalui kalimat sederhana, menjawab pertanyaan, serta berkomunikasi dengan orang lain menggunakan bahasa yang dapat dipahami. Kemampuan tersebut menjadi salah satu indikator penting dalam menilai keberhasilan perkembangan anak. Oleh karena itu, apabila terdapat hambatan dalam perkembangan bahasa, maka kondisi tersebut perlu mendapatkan perhatian dan penanganan yang tepat sejak dini. (Ratno Abidin dkk 2020)

Pada kenyataannya, tidak semua anak mengalami perkembangan bahasa sesuai dengan tahapan usianya. Sebagian anak mengalami hambatan dalam perkembangan bicara dan bahasa yang dikenal dengan istilah *Speech delay* atau keterlambatan bicara. *Speech delay* merupakan kondisi ketika kemampuan berbicara anak berkembang lebih lambat dibandingkan anak seusianya. Anak yang mengalami *Speech delay* biasanya menunjukkan berbagai karakteristik, seperti keterbatasan kosakata, kesulitan mengucapkan kata-kata dengan jelas, kurang mampu menyusun kalimat sederhana, sulit memahami instruksi, serta mengalami hambatan dalam berkomunikasi dengan lingkungan sekitarnya. (Nasution dkk 2025)

Kondisi *Speech delay* dapat disebabkan oleh berbagai faktor, baik faktor internal maupun eksternal. Faktor internal dapat berupa gangguan pendengaran, gangguan perkembangan saraf,

keterlambatan perkembangan, maupun kondisi kesehatan tertentu yang memengaruhi kemampuan bahasa anak. Sementara itu, faktor eksternal dapat berupa kurangnya stimulasi bahasa dari lingkungan keluarga, minimnya interaksi sosial, pola asuh yang kurang mendukung, serta penggunaan gawai yang berlebihan tanpa pendampingan yang tepat. Berbagai faktor tersebut dapat memengaruhi perkembangan kemampuan bicara dan bahasa anak sehingga memerlukan perhatian khusus dari orang tua, guru, maupun tenaga profesional lainnya. (Trismana dkk 2022)

Anak yang mengalami *Speech delay* sering menghadapi berbagai kesulitan dalam kehidupan sehari-hari, khususnya ketika berada di lingkungan sekolah. Anak mengalami hambatan dalam memahami instruksi yang diberikan guru, kesulitan mengungkapkan kebutuhan dan keinginannya, serta kurang mampu berinteraksi dengan teman sebaya. Kondisi tersebut dapat menyebabkan anak menjadi pasif, kurang percaya diri, mudah frustrasi, bahkan mengalami kesulitan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Jika tidak mendapatkan pendampingan yang tepat, maka keterlambatan bicara dapat berdampak pada perkembangan sosial, emosional, akademik, dan komunikasi anak pada tahap perkembangan berikutnya. (Aprilia 2025)

Dalam upaya memenuhi kebutuhan pendidikan bagi seluruh peserta didik, termasuk anak yang memiliki hambatan perkembangan, pemerintah mendorong penyelenggaraan pendidikan yang bersifat inklusif. Pendidikan inklusif memberikan kesempatan kepada setiap anak untuk memperoleh layanan pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristiknya

tanpa adanya diskriminasi. Salah satu bentuk layanan yang diberikan kepada anak yang membutuhkan pendampingan khusus adalah melalui keberadaan *Shadow teacher* atau guru pendamping khusus.(Phytanza 2023)

Shadow teacher merupakan tenaga pendidik yang bertugas memberikan pendampingan secara individual kepada anak yang memiliki kebutuhan khusus selama mengikuti kegiatan pembelajaran di sekolah. *Shadow teacher* berfungsi membantu anak memahami instruksi guru, mengembangkan kemampuan akademik dan sosial, mengelola perilaku, serta membantu anak beradaptasi dengan lingkungan sekolah. Dalam konteks anak *speech delay*, *shadow teacher* memiliki peran penting dalam memberikan stimulasi bahasa, membantu komunikasi anak, melatih kemampuan interaksi sosial, dan memfasilitasi keterlibatan anak dalam berbagai kegiatan pembelajaran. (Falsa and Astuti 2025)

Keberadaan *shadow teacher* menjadi sangat penting karena setiap anak *speech delay* memiliki karakteristik dan kebutuhan yang berbeda-beda. Beberapa anak mungkin mengalami kesulitan memahami bahasa reseptif, sementara anak lainnya mengalami hambatan dalam bahasa ekspresif. Oleh karena itu, diperlukan pendampingan yang bersifat individual agar kebutuhan perkembangan masing-masing anak dapat terpenuhi secara optimal. Melalui pendampingan yang dilakukan secara konsisten, *Shadow teacher* dapat membantu anak meningkatkan kemampuan berbahasa, membangun kepercayaan diri, dan mengembangkan keterampilan sosial yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari.

Peran *Shadow teacher* tidak hanya terbatas pada mendampingi anak selama proses pembelajaran berlangsung. *Shadow teacher* juga berperan sebagai mediator antara anak dengan guru kelas, teman sebaya, serta lingkungan sekolah. Selain itu, *Shadow teacher* perlu menjalin kerja sama dengan orang tua untuk memastikan bahwa stimulasi yang diberikan di sekolah dapat dilanjutkan di rumah. Dengan adanya kolaborasi yang baik antara *shadow teacher*, guru kelas, dan orang tua, perkembangan bahasa anak *Speech delay* diharapkan dapat berkembang secara lebih optimal. (Filipi et al. 2025)

TK Islam Terpadu Generasi Rabbani Kota Bengkulu merupakan salah satu lembaga pendidikan anak usia dini yang berupaya memberikan layanan pendidikan kepada seluruh peserta didik sesuai dengan kebutuhan masing-masing. Dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran, sekolah tidak hanya memperhatikan perkembangan akademik anak, tetapi juga memberikan perhatian terhadap perkembangan bahasa, sosial, dan emosional peserta didik. Salah satu bentuk layanan yang diberikan sekolah adalah menyediakan pendampingan bagi anak yang memerlukan perhatian khusus, termasuk anak yang mengalami *speech delay*.

Berdasarkan pra-survei yang dilakukan peneliti melalui observasi dan wawancara awal dengan kepala sekolah dan *Shadow teacher* di TK Islam Terpadu Generasi Rabbani Kota Bengkulu, ditemukan bahwa terdapat anak yang mengalami keterlambatan bicara (*speech delay*). Anak tersebut menunjukkan beberapa karakteristik, seperti kesulitan mengungkapkan keinginan secara verbal, terbatasnya kosakata yang dimiliki, kurang mampu

menjawab pertanyaan guru dengan baik, serta mengalami hambatan dalam berinteraksi dengan teman sebaya. Dalam beberapa kegiatan pembelajaran, anak juga memerlukan bantuan khusus untuk memahami instruksi dan menyelesaikan tugas yang diberikan guru.

Berdasarkan hasil pra-survei juga menunjukkan bahwa sekolah melibatkan *Shadow teacher* dalam mendampingi anak *speech delay* selama kegiatan pembelajaran berlangsung. *Shadow teacher* membantu anak memahami instruksi guru, memberikan contoh penggunaan bahasa yang benar, melatih kemampuan komunikasi anak, serta memfasilitasi interaksi sosial dengan teman-teman di kelas. Pendampingan tersebut dilakukan secara bertahap sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan anak. Meskipun demikian, dalam pelaksanaannya masih terdapat berbagai tantangan yang dihadapi oleh *shadow teacher*, baik yang berasal dari kondisi anak, lingkungan sekolah, maupun dukungan dari keluarga.

Selain itu, keberhasilan pendampingan anak *Speech delay* tidak hanya ditentukan oleh kemampuan *shadow teacher*, tetapi juga dipengaruhi oleh berbagai faktor pendukung dan faktor penghambat. Faktor pendukung dapat berupa kerja sama yang baik antara guru kelas dan *shadow teacher*, dukungan orang tua, lingkungan belajar yang kondusif, serta tersedianya media pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan anak. Sebaliknya, faktor penghambat dapat berupa keterbatasan waktu pendampingan, kurangnya stimulasi yang diberikan di rumah,

perbedaan kemampuan anak, maupun kesulitan anak dalam merespons kegiatan pembelajaran yang diberikan.

Berdasarkan kajian terhadap penelitian terdahulu, sebagian besar penelitian mengenai anak *Speech delay* lebih banyak membahas faktor penyebab *speech delay*, strategi terapi bahasa, atau peran orang tua dalam mendukung perkembangan bahasa anak. Sementara itu, penelitian yang secara khusus mengkaji peran *Shadow teacher* dalam meningkatkan perkembangan bahasa anak *Speech delay* pada lembaga PAUD masih relatif terbatas, terutama pada konteks TK Islam Terpadu Generasi Rabbani Kota Bengkulu. Kondisi tersebut menunjukkan adanya kesenjangan penelitian (*research gap*) yang perlu dikaji lebih lanjut agar diperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai peran *Shadow teacher* dalam mendukung perkembangan bahasa anak *speech delay*.

Penelitian ini penting dilakukan karena perkembangan bahasa merupakan aspek yang sangat menentukan keberhasilan anak dalam proses pembelajaran dan kehidupan sosialnya. Apabila anak *Speech delay* memperoleh pendampingan yang tepat sejak usia dini, maka peluang anak untuk mengembangkan kemampuan komunikasinya akan semakin besar. Sebaliknya, apabila keterlambatan bicara tidak ditangani secara optimal, maka dapat menimbulkan berbagai dampak negatif terhadap perkembangan anak di masa depan. Oleh karena itu, diperlukan kajian yang mampu menggambarkan secara mendalam bagaimana peran *Shadow teacher* dalam meningkatkan perkembangan bahasa anak *speech delay*, serta faktor-faktor yang mendukung dan menghambat pelaksanaan peran tersebut.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Peran *Shadow teacher* Bagi Anak *Speech delay* Di Taman Kanak-Kanak Islam Terpadu Generasi Rabbani Kota Bengkulu”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah diuraikan, maka permasalahan yang dapat diidentifikasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Masih terdapat anak yang mengalami *Speech delay* di TK Islam Terpadu Generasi Rabbani Kota Bengkulu yang memerlukan pendampingan khusus dalam proses pembelajaran.
2. Anak yang mengalami *Speech delay* menunjukkan keterbatasan dalam kemampuan berbahasa, seperti kesulitan mengungkapkan keinginan, menjawab pertanyaan, menyampaikan pendapat, dan berkomunikasi dengan orang lain.
3. Anak *Speech delay* mengalami kesulitan dalam memahami instruksi yang diberikan guru sehingga memengaruhi partisipasi anak dalam kegiatan pembelajaran di kelas.
4. Kemampuan interaksi sosial anak *Speech delay* dengan guru maupun teman sebaya belum berkembang secara optimal karena adanya hambatan dalam berkomunikasi.

C. Batasan Masalah

Agar penelitian ini lebih terarah dan tidak meluas, maka peneliti membatasi penelitian pada peran *Shadow teacher* bagi anak *Speech delay* di TK Islam Terpadu Generasi Rabbani Kota

Bengkulu. Fokus penelitian ini meliputi peran yang dilakukan *Shadow teacher* dalam mendampingi anak *Speech delay* selama proses pembelajaran di sekolah, serta faktor-faktor pendukung dan faktor-faktor penghambat yang dihadapi *Shadow teacher* dalam melaksanakan pendampingan tersebut. Penelitian ini hanya dilakukan pada anak yang mengalami *Speech delay* dan *Shadow teacher* yang bertugas mendampinginya di TK Islam Terpadu Generasi Rabbani Kota Bengkulu, sehingga tidak membahas bentuk penanganan medis, terapi klinis, maupun jenis kebutuhan khusus lainnya di luar *speech delay*.

D. Rumusan Masalah

1. Bagaimana peran *Shadow teacher* bagi anak *Speech delay* di TK Islam Terpadu Generasi Rabbani Kota Bengkulu?
2. Faktor Pendukung dan Pengambat Peran *Shadow teacher* Dalam Menangani Anak *Speech delay* Di TK IT Generasi Rabbani Kota Bengkulu?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan peran *Shadow teacher* bagi anak *Speech delay* di TK Islam Terpadu Generasi Rabbani Kota Bengkulu.
2. Untuk mengetahui Faktor Pendukung dan Pengambat Peran *Shadow teacher* Dalam Menangani Anak *Speech delay* Di TK IT Generasi Rabbani Kota Bengkulu.

F. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak, baik secara teoritis maupun praktis. Berikut adalah kegunaan penelitian ini:

1. Kegunaan Teoritis

a. Pengembangan Ilmu Pendidikan

Penelitian ini dapat menambah wawasan dalam bidang pendidikan anak usia dini, khususnya terkait dengan strategi stimulasi aktif yang dapat digunakan oleh *Shadow teacher* dalam menangani anak dengan *speech delay*.

b. Kontribusi terhadap Studi Pendidikan Inklusif

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya referensi dalam kajian pendidikan inklusif, terutama dalam memahami peran *Shadow teacher* dalam meningkatkan kemampuan komunikasi anak berkebutuhan khusus.

c. Landasan bagi Penelitian Selanjutnya

Temuan dalam penelitian ini dapat menjadi acuan bagi penelitian-penelitian selanjutnya yang ingin mengkaji lebih dalam tentang strategi intervensi dini untuk anak dengan hambatan komunikasi.

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi *Shadow Teacher*

Penelitian ini dapat memberikan wawasan mengenai pentingnya stimulasi aktif dalam mendukung perkembangan bahasa anak dengan *speech delay*.

Shadow teacher dapat memperoleh strategi konkret dalam mendampingi anak dan membantu mereka berkomunikasi secara lebih efektif.

a) Bagi Orang Tua

Hasil penelitian ini dapat membantu orang tua dalam memahami pentingnya peran *Shadow teacher* dalam meningkatkan keterampilan komunikasi anak.

b) Bagi Pihak Sekolah

Sekolah dapat menggunakan hasil penelitian ini sebagai bahan evaluasi dalam penyediaan layanan pendidikan inklusif yang lebih efektif bagi anak berkebutuhan khusus.

c) Bagi Pemerintah dan Pembuat Kebijakan

Penelitian ini dapat menjadi masukan bagi pemerintah dan pembuat kebijakan dalam merancang kebijakan yang lebih baik terkait pendidikan inklusif dan peningkatan kompetensi guru pendamping khusus.

G. Definisi Istilah

Istilah-istilah yang digunakan pada penelitian peran *Shadow teacher* bagi anak *Speech delay* sebagai berikut:

Peran : Peran adalah aspek dinamis dari kedudukan atau status seseorang yang diwujudkan melalui pelaksanaan tugas, hak, dan kewajiban sesuai dengan posisi yang dimilikinya. Menurut Soerjono Soekanto, seseorang dikatakan menjalankan peran ketika melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya.

Shadow Teacher : *Shadow teacher* adalah pendamping khusus yang membantu anak berkebutuhan khusus selama proses pembelajaran agar dapat mengikuti kegiatan belajar, berinteraksi, dan berkembang sesuai dengan kebutuhannya. Pada anak *speech delay*, *Shadow teacher* membantu meningkatkan kemampuan komunikasi dan pemahaman anak dalam belajar.

Anak *Speech Delay* : Anak *Speech delay* adalah anak yang mengalami keterlambatan dalam kemampuan berbicara dan berbahasa dibandingkan anak seusianya.